

LITERASI KEUANGAN LAKU PANDAI SEBAGAI ALTERNATIF BISNIS IBU RUMAH TANGGA DESA SETRO

Gigih Pratomo¹, Sony
Kristiyanto², Matheous
Tamonsang³

¹Program Studi Ekonomi
Pembangunan, Universitas
Wijaya Kusuma Surabaya,
Surabaya, Indonesia

²Program Studi Ekonomi
Pembangunan, Universitas
Wijaya Kusuma Surabaya,
Surabaya, Indonesia

³Program Studi Manajemen,
Universitas Wijaya Kusuma
Surabaya, Surabaya, Indonesia

Artikel

Diterima : 24 September 2021

Disetujui : 9 Februari 2022

Email : gigih.pratomo@uwks.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan Laku Pandai mempunyai peranan penting dalam membangun karakter dan kelembagaan masyarakat di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk literasi keuangan Laku Pandai sebagai salah satu alternatif bisnis kepada ibu rumah untuk mengetahui realita, keunggulan dan kendala literasi keuangan Laku Pandai serta untuk mengidentifikasi metode dan solusi optimal literasi keuangan Laku Pandai sebagai salah satu alternatif bisnis kepada ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga mengetahui program Laku Pandai sebagai salah satu produk layanan keuangan bank dengan tingkat literasi *well literate* dan beberapa telah menjadi agen Laku Pandai. Desa Setro mempunyai keunggulan letak yang strategis dan kendala besaran fee dan bagi hasil yang jauh lebih rendah dibandingkan biaya operasionalnya serta pesatnya laju perkembangan *mobile banking* dan *financial technology*. Masyarakat dapat membentuk komunitas untuk meningkatkan komunikasi dari masyarakat, perangkat desa, akademisi dan pihak bank untuk memberikan stimulus kepada agen Laku Pandai untuk meningkatkan kinerjanya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Produk Keuangan, Perbankan, Agen Ekonomi, Teknologi Informasi

Abstract

Laku Pandai's financial literacy has an important role in building character and community institutions in urban and rural areas. The purpose of this social activity is for Laku Pandai literacy as an alternative business for housewives to find out the reality, advantages and financial literacy of Laku Pandai and to identify methods and optimal solutions for Laku Pandai financial literacy as an alternative business to housewives in Setro Village. Menganti District, Gresik Regency. The results show that the main housewives know the Laku Pandai program as a financial bank service product with a good literacy level and some have become Laku Pandai agents. Setro Village has the advantage of a strategic location and constraints on the amount of costs and profit sharing which are much lower than its operational costs as well as the rapid pace of development of mobile banking and financial technology. The community can form a community to improve communication from the community, village officials, academics and the bank to provide stimulus to Laku Pandai agents to improve their performance.

Keywords: Financial Literate, Financial Product, Banking, Economic Agent, Information Technology

PENDAHULUAN

Indonesia dihadapkan pada tantangan dan guncangan ekonomi global seperti Pandemi Covid-19. Hal ini berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi masyarakat untuk seluruh sektoral di Indonesia. Masyarakat dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi dan isu strategi dalam perekonomian guna mempertahankan kualitas kesejahteraannya. Masyarakat mempunyai tantangan menjadi masyarakat yang berkarakter dan berwawasan luas. Masyarakat harus mempunyai karakter dan wawasan luas untuk merespon fluktuasi perekonomian. Isu keuangan adalah salah satu isu mendasar bagi kehidupan individu dan masyarakat untuk mekanisme kelangsungan hidup. Literasi Keuangan mempunyai urgensi penting untuk penguatan karakter dan kelembagaan masyarakat.

Salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas karakter dan wawasan masyarakat adalah dengan literasi keuangan. Literasi keuangan mempunyai peranan penting dalam membangun karakter dan kelembagaan masyarakat di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Isu keuangan adalah salah satu isu mendasar bagi kehidupan individu dan masyarakat untuk mekanisme kelangsungan hidup. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan bertahan hidup (*survive mechanism*) sekaligus sebagai konsumen. Pola hidup konsumtif yang tidak proporsional yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan akan menyebabkan masalah keuangan. Seorang individu membutuhkan pengetahuan dasar keuangan atau secara umum dikenal dengan istilah literasi keuangan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi dan sumber daya alam yang besar, namun kualitas sumber daya manusia (SDM) cenderung rendah. Indonesia merupakan negara dengan kemampuan literasi keuangan yang rendah di Asia Tenggara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Literasi yang rendah berdampak pada rendahnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat yang menimbulkan produktivitas yang rendah dalam memanfaatkan produk jasa perbankan dan non perbankan. Fenomena ini menimbulkan permasalahan keuangan yang menasar masyarakat berpendidikan rendah untuk mengakses jasa keuangan illegal baik investasi maupun pinjaman. Salah satu bentuk literasi keuangan yang dapat di implementasikan adalah Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai). Laku Pandai merupakan program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pelayanan perbankan dan keuangan lain melalui agen bank dengan menggunakan sarana teknologi informasi. Sasaran utama Laku Pandai adalah Ibu rumah tangga sebagai actor ekonomi yang menjadikan program ini sebagai alternatif bisnis keluarga. Laku Pandai juga melancarkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga mendorong interaksi dari wilayah pedesaan dan perkotaan. Tujuan kegiatan ini adalah 1) Untuk mengetahui realita, keunggulan dan kendala literasi keuangan Laku Pandai pada ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik; 2) Untuk mengidentifikasi metode dan solusi optimal literasi keuangan Laku Pandai sebagai salah satu alternatif bisnis kepada ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

KAJIAN TEORI

Ekonomi Kelembagaan

Kelembagaan dapat diartikan sebagai sebuah aturan main yang ada dalam tatanan ekonomi dan sosial masyarakat. Ekonomi kelembagaan baru merupakan teori dimana individu yang mempunyai preferensi dinamis sesuai kebutuhan dan tujuan transaksi ekonomi (Hodgson,1998:175). Preferensi individu dapat menjadi dasar dalam menentukan fungsi preferensi yang mengalokasikan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Kelembagaan dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kebutuhan hidup dan perilaku actor ekonomi dalam pasar. Kelembagaan merupakan aturan main yang berperan penting dalam alokasi sumber daya yang efisien, merata dan efektif (Furubotn dan Richter, 2001; North, 1990; Williamson, 1985; Yustika, 2008).

Kelembagaan (institutional) mempunyai karakteristik antara lain 1) *intitutional* mempunyai komponen hubungan antar pelaku dengan respon dari actor ekonomi; 2) *intitutional* memiliki satuan karakteristik, konsep dan rutinitas secara umum; 3) *intitutional* mempunyai keberlanjutan dan ekspektasi terhadap konsep; 4) *intitutional* tidak mutlak, namun kelembagaan memiliki kemampuan untuk beradaptasi disegala kondisi, serta kelembagaan mampu memaksa pelaku dalam pasar; dan kualitas; 5) *intitutional* mempunyai nilai dari proses yang dapat dievaluasi secara normative; dan 6) *intitutional* memberikan proses pengakuan moral dalam tatanan sosial masyarakat (Hodgson, 1998: 179).

Literasi Keuangan

Literasi merupakan sebuah agen perubahan dari tatanan ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Apabila masyarakat mempunyai literasi keuangan yang minim maka wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai perkembangan perekonomian juga rendah. Literasi akan bermanfaat kepada seluruh komponen rumah tangga dalam segala aspek kehidupan. Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* serta untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan mempunyai tujuan agar masyarakat luas dapat mampu menentukan kebutuhan terhadap layanan keuangan. Masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan kerugian output jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat

Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu : 1) *Well literate* (21,84 %), yakni mempunyai wawasan dan mampu menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan, produk keuangan serta seluruh komponen yang dalam lembaga keuangan; 2) *Sufficient literate* (75,69 %), mempunyai wawasan mengenai produk dan jasa dari lembaga keuangan, produk keuangan serta seluruh komponen yang dalam lembaga keuangan; 3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan; dan 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki wawasan dan mampu menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan, produk keuangan serta seluruh komponen yang dalam lembaga keuangan.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan literasi keuangan Laku Pandai sebagai salah satu alternatif bisnis kepada ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mempunyai alur kegiatan sebagai berikut: 1) Mengurus surat perijinan kepada Kepala Desa Setro; 2) Setelah mendapatkan surat perijinan, dilakukan survey lapangan dan komunikasi kepada obyek kegiatan; 3) Melakukan koordinasi tim dengan pengurus PKK Desa Setro. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan metode pendampingan yang mencakup 1) Metode tanya jawab, Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta, baik di saat menerima penjelasan tentang Literasi keuangan laku pandai; 2) Metode Pendampingan, Metode ini dipilih karena memungkinkan implementasi kegiatan Laku Pandai pada ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

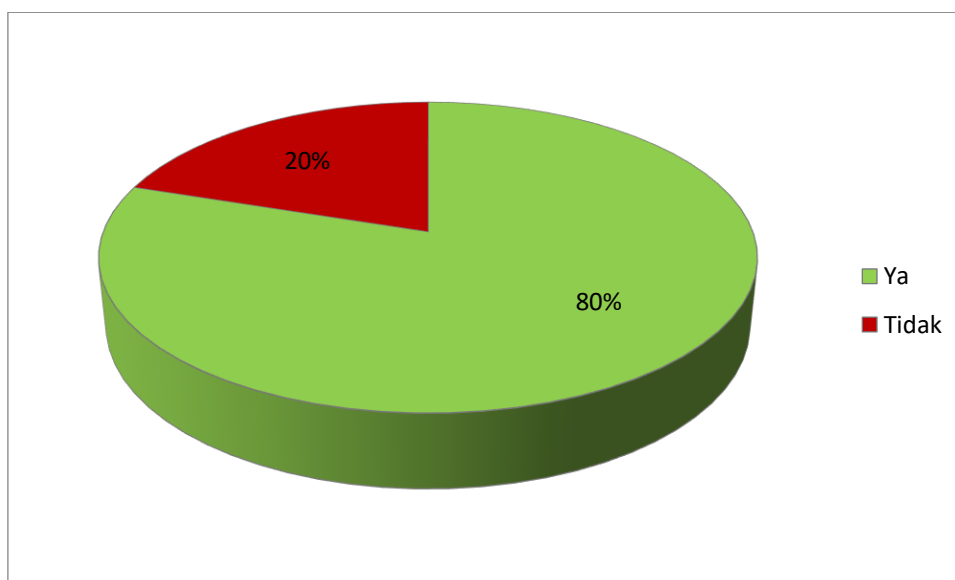
PEMBAHASAN

Realita, Keunggulan dan Kendala Tingkat Literasi Keuangan Laku Pandai Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif) merupakan program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pelayanan perbankan dan keuangan lain melalui agen bank dengan menggunakan sarana teknologi informasi. Sasaran utama Laku Pandai adalah Ibu rumah tangga sebagai actor ekonomi yang menjadikan program ini sebagai alternatif bisnis keluarga. Laku Pandai muncul karena tingkat literasi keuangan Indonesia yang masih belum komperhensif dibandingkan dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terkait produk layanan keuangan bank maupun non bank dengan berbagai kendala seperti kebutuhan layanan keuangan yang tidak sebanding dengan keterbatasan akses lembaga keuangan dan infrastruktur lainnya. Masyarakat telah mempunyai wawasan mengenai program Laku Pandai ketika mengetahui logo layanan keuangan tersebut sebagai

bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan dan transaksi ekonominya. Literasi keuangan Laku Pandai merupakan sebuah jawaban akan kebutuhan masyarakat yang semakin besar terkait produk dan jasa layanan keuangan dengan tingkat keterbatasan akses dari lembaga keuangan maupun lokasi tempat tinggal masyarakat.

Laku Pandai juga melancarkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga mendorong interaksi dari wilayah pedesaan dan perkotaan. Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan literasi keuangan Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif) pada ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik menunjukkan hasil yang diluar ekspektasi karena mayoritas telah mengenal Laku Pandai dalam kehidupan sosial dan transaksi ekonominya. Hal ini ditunjukkan dari jumlah respon dari interaksi sosialisasi dari 20 orang, telah mengetahui dan mengenal laku pandai sebesar 80 % (16 orang) dan sisanya sebesar 20 % (4 orang) tidak mengetahui laku pandai sebagai produk layanan keuangan di Indonesia.

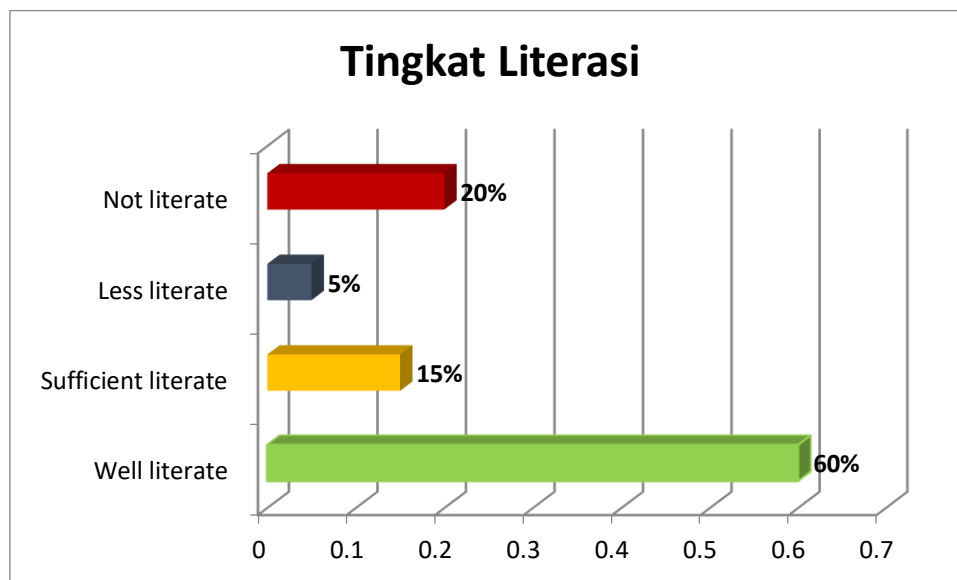


Gambar 1. Respon pengetahuan ibu rumah tangga desa setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik terkait laku pandai

Sumber: Data primer, diolah tahun 2021

Hasil respon dan interaksi dengan ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat dari berbagai lapisan dan tingkatan umur telah mengetahui layanan keuangan Laku Pandai yang memberikan sebuah alternatif bisnis dalam menciptakan pendapatan rumah tangga terutama pada masa pandemi Covid-19. Masyarakat cenderung mencari alternatif bisnis dan usaha lainnya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga karena adanya tuntutan yang tinggi akan pengeluaran sehari-hari. Masyarakat mempunyai tujuan utama untuk memperoleh pendapatan lebih dari pekerjaan utama maupun dari kepala keluarga sehingga memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Laku pandai dipandang oleh masyarakat memberikan sebuah

alternatif bisnis yang mampu memberikan tingkat pendapatan yang cukup tinggi untuk membantu perekonomian keluarga. Di sisi lain, masyarakat juga telah mengenal Laku Pandai dan menggunakannya sebagai fasilitas keuangan dalam memenuhi kebutuhan dan kegiatan transaksi sosial dan ekonominya.



Gambar 2. Tingkat literasi ibu rumah tangga Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik terkait laku pandai

Sumber: Data primer, diolah tahun 2021

Ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik rata-rata mempunyai tingkat literasi keuangan *well literate* yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata masyarakat di Indonesia yang sebagian besar hanya mempunyai literasi keuangan pada tingkat *sufficient literate*. 1) *Well literate* (60 %), dimana ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mempunyai wawasan mengenai Laku Pandai dan mampu menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan, produk keuangan serta seluruh komponen yang dalam lembaga keuangan terkait Laku Pandai dalam kegiatan sosial dan ekonominya ; 2) *Sufficient literate* (15 %), dimana ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mempunyai wawasan mengenai produk dan jasa dari lembaga keuangan, produk keuangan serta seluruh komponen yang dalam lembaga keuangan terkait Laku Pandai; 3) *Less literate* (5 %), dimana ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan terkait Laku Pandai; dan 4) *Not literate* (20 %), dimana ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik tidak memiliki wawasan dan mampu menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan, produk keuangan serta seluruh komponen yang dalam lembaga keuangan terkait Laku Pandai. Realitas tingkat literasi ini sangat unik dimana ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mempunyai pengetahuan melebihi rata-rata wawasan keuangan mayoritas masyarakat.

Ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mengetahui bahwa Laku Pandai adalah salah satu bentuk dari layanan dari bank untuk memudahkan kegiatan bisnis maupun kegiatan ekonomi lainnya. Hal ini ditunjang dari lokasi wilayah tempat tinggal ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang letaknya dekat dengan jalan raya dan arteri Kecamatan Menganti yang menghubungkan wilayah Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya. Lokasi ini memberikan manfaat dimana akses informasi, transportasi serta perkembangan teknologi menjadikan edukasi layanan keuangan lebih cepat direspon oleh sebagian masyarakat di Desa Setro. Di sisi lain, posisi yang strategi dan dekat jalan utama memberikan kemudahan kepada ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik untuk mendapatkan layanan dan produk perbankan di kantor cabang bank terdekat disekitar wilayah tersebut untuk menunjang layanana Laku Pandai. Masyarakat Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mayoritas telah menggunakan produk Laku Pandai terkait layanan pembelian voucher pulsa telepon selular, pulsa listrik, pembayaran iuran BPJS serta layanan dasar keuangan perbankan untuk setor dan tarik tunai serta transfer antar rekening.

Ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mempunyai pengetahuan yang luas terutama terkait mekanisme pendaftaran menjadi agen dari Laku Pandai dari sebuah bank secara aturan resmi. Masyarakat menjelaskan bahwa syarat utama menjadi seorang agen Laku Pandai harus mempunyai domisili dan berstatus sebagai penduduk setempat yang telah dikenal baik dan luas oleh masyarakat sekitar. Hal ini dimaksudkan bahwa *good will* dan rasa kepercayaan dari profil agen sangat dibutuhkan sebagai dasar kelayakan untuk menjadi agen kerjasama Laku Pandai dari bank tertentu. Masyarakat juga mengetahui bahwa seorang agen Laku Pandai harus menjadi nasabah dari agen bank minimal 2 tahun dan mendapatkan kepercayaan dari bank terkait dari analisis kelayakan agen. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang agen harus mempunyai kredibilitas, reputasi, kecakapan dan integritas yang baik. Di sisi lain, seorang agen Laku Pandai harus mempunyai rekam jejak keuangan yang baik, dalam arti tidak memiliki catatan buruk dalam BI checking, tidak mengalami keterlambatan pembayaran cicilan kredit selama 6 bulan terakhir (syarat tambahan apabila calon agen juga berstatus sebagai nasabah kredit atau memiliki pinjaman pada bank terkait). Seorang agen juga harus mempunyai usaha yang telah berjalan minimal selama 2 tahun di mana lokasi usaha tersebut telah menetap dan mempunyai lokasi yang cukup strategis untuk menunjang kegiatan keuangan bermasyarakat. Masyarakat juga mengetahui persyaratan administrasi mengenai dokumen bahwa seorang agen mempunyai kewajiban menyerahkan dokumen identitas diri berupa salinan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) untuk proses administrasi pendaftaran sebagai agen Laku Pandai dari suatu bank.

Berdasarkan temuan di lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, beberapa Ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik telah menjadi agen Laku Pandai dari Bank BRI yaitu BRILINK. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah mengenal dan mengimplementasikan layanan keuangan produk bank terkait Laku Pandai. Namun, beberapa agen Laku Pandai mengeluhkan

besaran fee dan bagi hasil dari sistem Laku Pandai yang ditetapkan beberapa bank karena beberapa agen menunjukkan bahwa total fee (pendapatan) setiap transaksi hanya Rp 250,- hingga Rp 500,- yang nilainya sangat kecil dibandingkan modal dan biaya operasional lain yang dikeluarkan untuk operasional Laku Pandai. Di sisi lain, perkembangan teknologi *mobile banking* dan *fintech* (financial technology) menjadi penghambat bisnis agen Laku Panda terkait tingkat pendapatannya.

Optimalisasi Metode dan Solusi Literasi Keuangan Sebagai Salah Satu Alternatif Bisnis Ibu Rumah Tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Mayoritas ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mempunyai tingkat literasi keuangan Laku Pandai yang tergolong *well literate* dimana mempunyai wawasan mengenai program Laku Pandai serta mampu menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan, produk keuangan serta komponen yang ada dalam lembaga keuangan bank dan non bank terkait Laku Pandai dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa serapan informasi dan sosialisasi terkait Laku Pandai dari pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepat sasaran dan sangat efektif dalam menarik perhatian masyarakat. Optimalisasi literasi keuangan Laku Pandai juga ditunjang karena lokasi Desa Setro yang berada dekat dengan jalur lintasan utama yang menghubungkan dua daerah yang mempunyai potensi ekonomi tinggi yaitu Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya. Lokasi strategis memberikan keuntungan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat utamanya ibu rumah tangga yang mampu mengakses layanan informasi digital terkait sektor keuangan. Faktor lain keberhasilan program Laku Pandai disebabkan oleh strategi pemangku kebijakan yang mengoptimalkan sosialisasi dan promosi melalui berita digital yang mampu diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat dengan ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai di wilayah Setro.

Metode yang mampu digunakan untuk menunjang dalam mengarahkan dengan tujuan seluruh masyarakat di wilayah Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik menjadi *well literate* adalah dengan membentuk sebuah komunitas untuk meningkatkan komunikasi dari masyarakat, perangkat desa, akademisi dan pihak bank untuk memberikan stimulus kepada agen Laku Pandai untuk meningkatkan kinerjanya. Solusi atas kendala implementasi Laku Pandai pada ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang telah dan akan menjadi agen Laku Pandai dengan membentuk kelembagaan formal untuk menjalin komunikasi dan jaringan saran dan kritik terutama untuk peningkatan fee dan fasilitas Laku Pandai yang lebih canggih sehingga dapat mengimbangi peningkatan *mobile banking* maupun *financial technology*.

SIMPULAN

Kesimpulan

Mayoritas ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik mengetahui program Laku Pandai sebagai salah satu produk layanan keuangan bank dengan rata-rata mempunyai tingkat literasi keuangan pada *well literate* dan beberapa telah menjadi agen Laku Pandai. Desa Setro

mempunyai keunggulan letak yang strategis dekat dengan jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya. Kendala yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dan masyarakat yang menjadi agen Laku Pandai adalah besaran fee dan bagi hasil yang jauh lebih rendah dibandingkan biaya operasionalnya serta pesatnya laju perkembangan mobile banking dan financial technology sebagai pesaing Laku Pandai.

Metode untuk meningkatkan literasi keuangan Laku Pandai kepada ibu rumah tangga dan seluruh masyarakat di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dengan membentuk komunitas untuk meningkatkan komunikasi dari masyarakat, perangkat desa, akademisi dan pihak bank untuk memberikan stimulus kepada agen Laku Pandai untuk meningkatkan kinerjanya. Solusi atas kendala implementasi Laku Pandai pada ibu rumah tangga di Desa Setro Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang telah dan akan menjadi agen Laku Pandai dengan membentuk kelembagaan formal untuk menjalin komunikasi dan jaringan saran dan kritik terutama untuk peningkatan fee dan fasilitas Laku Pandai yang lebih canggih sehingga dapat mengimbangi peningkatan mobile banking maupun financial technology.

Saran

Pembentukan lembaga formal sebagai jarring aspirasi agen Laku Pandai untuk memberikan advokasi dan jaringan komunikasi antara agen dan bank yang menjadi fasilitator Laku Pandai agar tercipta keuntungan yang merata baik agen maupun pihak bank. Bank memberikan fasilitator untuk komunikasi dan mendukung literasi keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat terkait program Laku Pandai mulai dari mekanisme pendaftaran, produk, sistem, hingga fee dan biaya operasional sehingga seluruh masyarakat menjadi *well literate* sehingga mampu mengakses informasi penuh mengenai produk layanan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Furubotn, E.G., and Richter R. (2001). *Institutions and Economic Theory: The Contribution Of The New Institutional Economics*. U.S: The University of Michigan Press.
- Hodgson, G.M. (1998). The Approach of Institutional Economics, *Journal of Economic Literature*, 36:166–192.
- Williamson, O. E. (1985). *The Economic Institutions of Capitalism: Firms, Markets, Relational Contracting*. New York: Free Press.
- _____. (2000). The New Institutional Economics: Taking Stock and Looking Ahead', *Journal of Economic Literature*, 38: 596-613.
- Yustika, A.E. (2008). *Ekonomi Kelembagaan: Definisi, Teori dan Strategi*. Malang: Bayumedia Publishing